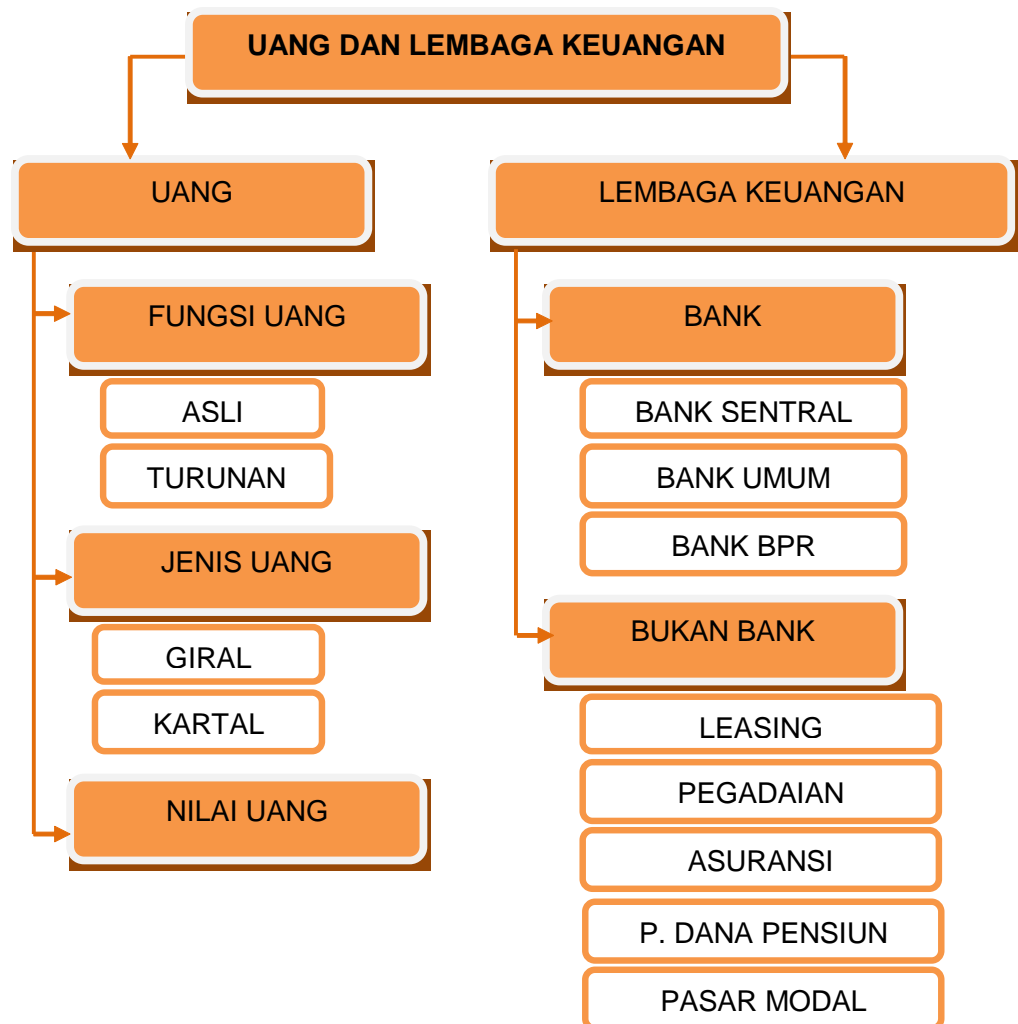


UANG DAN LEMBAGA KEUANGAN

Setelah mempelajari materi bab ini, diharapkan siswa dapat memiliki kemampuan untuk mendeskripsikan pengertian, jenis, dan fungsi uang, menjelaskan nilai uang dan motif memegang uang, mendeskripsikan jenis, tugas, dan fungsi bank, mengidentifikasi produk bank serta mendeskripsikan jenis dan peran lembaga keuangan bukan bank.

PETA KONSEP



Uang, uang kartal, uang giral, uang kertas, uang logam, fungsi uang, nilai uang, inflasi, deflasi, motif memegang uang, bank, fungsi bank, produk bank, asuransi, *leasing*, pegadaian

Uang bagi perekonomian nasional bagaikan darah bagi tubuh manusia. Lalu lintas uang sangat berpengaruh terhadap kehidupan perekonomian nasional. Oleh karena itu, peredaran uang harus dikendalikan dengan baik dan benar. Siapa pengendali peredaran uang tersebut? Lembaga keuangan. Melalui lembaga keuangan inilah peredaran uang dikendalikan sedemikian rupa, sehingga dapat menjamin dinamika dan stabilitas perekonomian nasional.

Dengan memahami persoalan uang dan lembaga keuangan ini siswa diharapkan memiliki pedoman yang rasional dalam memanfaatkan uang yang dimilikinya. Selain itu, siswa juga memiliki pedoman untuk memanfaatkan jasa perbankan maupun lembaga keuangan bukan bank dengan benar. Pada akhirnya siswa tidak akan merugi dalam mengikuti perkembangan dunia moneter (uang dan lembaga keuangan)

A. UANG

Setiap hari orang bekerja keras untuk mendapatkan uang, karena mereka yakin dengan uang dapat memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Uang dapat digunakan untuk membeli makanan, minuman, pakaian, rumah, dan barang maupun jasa kebutuhan hidup lainnya. Coba bayangkan jika orang tidak memiliki uang! Tentu kehidupan orang tersebut tidak akan terselenggara dengan layak.

1. Pengertian Uang

Sebelum ada benda uang masyarakat melakukan pertukaran barang dengan barang. Pertukaran itu dikenal dengan istilah barter. Pertukaran secara barter ini dalam perkembangannya menghadapi banyak hambatan, antara lain sulit menemukan orang yang memiliki barang dan kebutuhan yang sepadan. Misalnya Pak Irfan punya ayam dan butuh ikan, berarti ia harus menemui orang yang punya ikan dan butuh ayam. Jika Pak Irfan ketemu orang yang punya ikan tetapi butuh beras, maka tidak akan terjadi pertukaran. Hambatan lain adalah sulitnya mengukur/menilai barang yang dipertukarkan. Misalnya 1 ekor ayam harus ditukar dengan berapa ekor ikan. Hal ini tidak gampang mengaturnya. Hambatan lain lagi yaitu sulitnya membawa barang, jika jumlahnya cukup banyak.

Hambatan atau kesulitan pertukaran secara barter itu mendorong masyarakat untuk mencari alat bantu pertukaran. Pada saat itu masyarakat sepakat menggunakan beras dan garam sebagai alat bantu pertukaran. Dengan kesepakatan itu artinya setiap orang yang membawa beras atau garam bisa menukarkannya dengan barang apapun yang ia butuhkan. Bagi orang yang

memiliki barang selain beras dan garam, ia bisa menukarkannya terlebih dulu dengan beras atau garam, kemudian beras atau garam tersebut bisa ia tukarkan dengan barang lain yang ia butuhkan.

Mengapa digunakan beras dan garam sebagai alat bantu pertukaran? Karena pada saat itu beras dan garam merupakan barang yang disukai umum. Setiap orang selalu bersedia menerima kedua jenis barang tersebut. Dengan demikian setiap orang yang membawa beras atau garam selalu dengan mudah mendapatkan jenis barang lain yang ia butuhkan.



Gambar 6.1.
Uang kertas Malaysia dan Amerika Serikat

Alat bantu pertukaran itu terus bertambah jenisnya. Pada saat itu juga digunakan kambing, kulit binatang, dan teh, karena barang-barang ini juga disukai oleh masyarakat umum. Akhirnya di dalam masyarakat terdapat beberapa jenis barang (beras, garam, kambing, kulit binatang, dan teh) yang digunakan sebagai alat bantu pertukaran. Siapa yang membawa jenis barang tersebut

dapat menukarkannya dengan barang apapun yang ia butuhkan. Dengan kata lain, setiap orang yang membawa jenis barang-barang tersebut dapat memperoleh barang-barang lain yang ia butuhkan.

Melihat peran barang-barang tersebut sebagai alat bantu pertukaran yang dapat memperlancar pertukaran barang, maka masyarakat sekarang mengatakan bahwa barang-barang itu berperan sebagaimana **uang**. Oleh karena itu, orang kemudian mengartikan uang sebagai alat bantu pertukaran.

Sebagai benda uang, barang-barang tersebut dipandang tidak praktis karena sulit membawanya. Oleh karena itu masyarakat kemudian menggantinya dengan jenis barang-barang lain yang dianggap lebih praktis. Akhirnya muncullah alat bantu pertukaran yang berupa lempengan logam, dan kemudian dikenal dengan

uang logam. Uang logam ini terus berkembang hingga sekarang. Ada yang dibuat dari emas, perak, tembaga, kuningan dan aluminium.

Uang logam itu terus berkembang hingga sekarang. Namun karena tekebatasan bahan logam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan uang, dan uang logam juga dipandang kurang praktis, maka diciptakanlah **uang kertas**.

Dengan digunakannya uang logam dan uang kertas seperti pada jaman sekarang ini, maka pertukaran antar barang dan jasa semakin mudah dan lancar. Masyarakat pun semakin mudah memenuhi kebutuhan hidupnya dengan membawa uang tersebut. Jadi pada dasarnya uang muncul karena tuntutan kebutuhan alat untuk memperlancar pertukaran. Dengan uang ternyata pertukaran barang dan jasa antarpemilik barang/jasa menjadi lebih mudah dan lancar.

Barang-barang yang digunakan sebagai benda uang biasanya barang-barang yang **disukai (diterima) umum** dan **bersifat praktis** (mudah di bawa ke mana-

Jendela Ilmu:

Hampir 66% jumlah peredaran uang di Indonesia beredar di ibu kota negara, yaitu Jakarta dan sekitarnya.

mana). Di samping itu, agar tidak mudah dipalsukan, benda uang juga ditetapkan **seragam (satu macam, satu kualitas)**, sehingga mudah untuk mengidentifikasi uang palsu. tersebut. Tiga hal itulah yang kemudian dijadikan sebagai **syarat benda uang**.

2. Fungsi Uang

Perhatikan kegiatan orang-orang di sekitarmu dalam menggunakan uang mereka! Mungkin ada orang yang menggunakan uang untuk membeli barang, untuk menabung, untuk membayar utang, untuk membayar jasa pada orang lain, untuk membayar upah, untuk memberi uang saku, untuk membayar sumbangan, untuk dikirim kepada orang lain, dan untuk membayar pajak. Di samping itu, orang juga menggunakan uang untuk mengukur nilai atau harga suatu barang. Misalnya orang bertanya: berapa harga bajumu? Berapa nilai/harga rumah orang-tuamu? Pasti akan dijawab sekian **rupiah**. Untuk menyebutkan harga barang atau nilai suatu kekayaan, orang pasti menggunakan satuan uang (misalnya **rupiah**)

Dari pengalaman orang-orang di atas kita dapat mengetahui bahwa uang memiliki banyak fungsi. Ketika orang menggunakan uang untuk membeli barang atau membayar jasa, berarti orang tersebut telah memanfaatkan fungsi uang **sebagai alat tukar**. Hal ini dikarenakan dengan menyerahkan uangnya, ia mendapatkan sesuatu (barang/jasa) dari uang tersebut. Sementara itu ketika orang mengukur nilai suatu barang (kekayaan/harta), orang tersebut akan mengatakan bahwa nilai kekayaan/ hartanya sekian rupiah. Dengan menyebutkan sekian rupiah, berarti orang tersebut telah memanfaatkan fungsi uang **sebagai pengukur nilai (satuan hitung)**. Contoh lain, jika harga sepatu Rp50.000,00 sedangkan harga baju Rp25.000,00, berarti nilai sepatu = 2 baju. Kita bisa mengukur nilai sepatu dan baju itu karena ada satuan uang (rupiah). Bayangkan kalau tidak ada satuan uang! Bagaimana kita menilai/mengukur besarnya kekayaan atau tingginya harga barang? Kita akan kesulitan menilai/mengukur kekayaan atau harga barang tersebut. Dari pengalaman itu kita telah mengenal 2 macam fungsi uang, yaitu **sebagai alat tukar** dan sebagai **satuan hitung (pengukur nilai)**. Kedua fungsi uang ini dikategorikan sebagai **fungsi asli (fungsi primer)**.

Dari berbagai pengalaman di atas kita juga bisa melihat fungsi uang yang lain. Ketika orang menggunakan uang untuk membayar pajak atau untuk membayar sumbangan sosial, maka orang tersebut memanfaatkan uang **sebagai alat bayar** (1). Dalam hal ini orang menyerahkan uang tetapi tidak mendapatkan sesuatu secara langsung dari uang tersebut. Ketika orang menggunakan uang untuk menabung, berarti orang tersebut memanfaatkan uang **sebagai alat penimbun kekayaan** (2). Ketika orang mengirimkan uangnya kepada orang lain, berarti orang tersebut memanfaatkan uang **sebagai alat pemindah kekayaan** (3). Ketiga fungsi uang itu dikategorikan sebagai **fungsi**

turunan (fungsi sekunder).

3. Motif Memegang Uang

Menurut John Meynard Keynes, orang suka memiliki/memegang uang karena tiga alasan (motif). **Pertama**, orang ingin berjaga-jaga untuk pengeluaran yang sifatnya mendadak, misalnya untuk membayar biaya rumah sakit ketika terjadi kecelakaan. Alasan ini dikenal dengan **motif berjaga-jaga** (*precautionary motive*). **Kedua**, orang ingin melakukan transaksi sewaktu-waktu. Dengan memegang uang, orang dapat melakukan transaksi sewaktu-waktu, atau kapan saja dia kehendaki, misalnya membeli barang/jasa, membayar utang, atau transaksi yang lainnya. Alasan ini dikenal dengan **motif transaksi** (*transaction motive*). **Ketiga**, orang ingin berspekulasi (untung-untungan). Dengan memegang uang, dia berharap di waktu mendatang nilai uangnya akan naik. Hal ini mungkin akan terjadi apabila ada peristiwa penurunan harga-harga barang (deflasi). Alasan ini dikenal dengan **motif spekulasi** (*speculation motive*).

4. Inflasi dan Deflasi

Nilai uang bisa naik atau turun apabila dikaitkan dengan harga barang. Jika harga barang naik, berarti nilai uang turun, atau sebaliknya jika harga barang turun, berarti nilai uang naik. Sebagai contoh kalau harga telur Rp8.000,00/kg, dan kamu memiliki uang sebanyak Rp 40.000,-, maka kamu akan mendapatkan 5 kg telur. Jika harga telur naik menjadi Rp 10.000,00/kg, maka kamu hanya akan mendapatkan 4 kg telur (turun 1 kg). Sebaliknya jika harga telur turun menjadi Rp 5.000,00/kg, maka kamu akan mendapatkan 8 kg telur (naik 3 kg).

Apabila harga barang yang naik itu tidak hanya telur, tetapi harga barang-barang secara umum, maka nilai uang secara umum turun. Turunnya nilai uang terhadap harga-harga barang secara umum itu dikenal dengan istilah inflasi. Apabila terjadi kebalikannya, harga barang-barang secara umum turun, maka nilai uang naik. Naiknya nilai uang terhadap harga barang-barang secara umum itu dikenal dengan istilah deflasi. Dengan demikian deflasi itu merupakan keadaan kebalikan dari inflasi. Dalam kehidupan ekonomi, inflasilah yang selalu terjadi, sedangkan deflasi hampir tidak pernah terjadi

Baik inflasi maupun deflasi harus dicegah, apalagi kalau tingkatannya sudah lebih dari 10%/tahun. Mengapa inflasi maupun deflasi harus dicegah?

Inflasi tentu akan merugikan masyarakat konsumen, karena daya belinya menjadi turun. Ketika harga beras Rp4000,-/kg, dan orang memiliki uang Rp10.000,-, maka ia bisa membeli 2,5 kg beras. Tetapi ketika inflasi (harga beras naik menjadi Rp5000,-/kg), ia hanya bisa membeli 2 kg beras. Berarti daya beli uangnya yang Rp10.000,- menurun. Hal ini tentu akan menyebabkan kesejahteraan masyarakat juga menurun. Sementara itu deflasi akan menyebabkan para pengusaha lesu untuk memproduksi. Hal itu dikarenakan turunnya harga barang menyebabkan kerugian bagi para pengusaha. Apabila

pengusaha lesu untuk memproduksi, maka akan terjadi kelangkaan barang dalam masyarakat. Akibatnya masyarakat akan kesulitan mendapatkan barang-barang yang dibutuhkannya untuk dikonsumsi. Oleh karena itulah inflasi maupun deflasi harus dihindari/dicegah. Untuk itu pemerintah selalu berusaha menjaga stabilitas nilai uang (rupiah) agar tidak terjadi inflasi maupun deflasi.

5. Jenis-Jenis Uang

Amatilah uang yang beredar dalam masyarakat! Dari pengamatan itu kamu akan dapat menggolongkan uang ke dalam beberapa jenis. Setidaknya kamu akan mengenal uang logam dan uang kertas. Bandingkan uang logam dengan uang kertas!

Ciri uang logam terbuat dari logam dengan berat dan kualitas yang tertentu. Di negara kita uang logam ada yang dibuat dari tembaga, kuningan, dan aluminium. Ciri uang logam adalah nilainya kecil-kecil sesuai dengan nilai bahan pembuatnya. Jika uang logam bernilai Rp100 berarti nilai bahan pembuatnya juga Rp 100; jika bernilai Rp500 berarti nilai bahan pembuatnya juga Rp500. Pada uang logam tidak ada tanda tangan Dewan Gubernur Bank Indonesia.

Ciri uang kertas antara lain nilainya besar-besar, (Rp5.000; Rp10.000; Rp20.000; Rp50.000; dan Rp100.000) dan ditandatangani oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia. Uang kertas cenderung dipalsukan oleh oknum masyarakat, karena nilainya yang jauh lebih tinggi dibanding nilai bahan atau biaya pembuatannya. Oleh karena itu, pencetakan uang kertas dilakukan oleh pemerintah melalui Perum PERURI, dan diatur dengan sangat ketat oleh Bank Indonesia. Di dalam kegiatan ekonomi, kita juga sering melihat orang melakukan pembayaran dengan menggunakan cek (*cheque*). Cek merupakan alat pembayaran yang sah tetapi tidak umum. Artinya cek bisa digunakan untuk melakukan pembayaran, tetapi si penerima pembayaran tidak harus menerima.

Penerima pembayaran bisa menolaknya jika ia tidak mempercayai terhadap nilai cek tersebut. Cek sebenarnya merupakan selembar surat tagihan pada orang atau lembaga yang mengeluarkan cek tersebut. Uang sebenarnya berada di bank (di rekening orang/lembaga yang mengeluarkan cek). Selain cek, mungkin kamu juga pernah mendengar istilah **giro**. Giro pada dasarnya merupakan *surat perintah memindahkan sejumlah uang dari rekening orang yang mengeluarkan giro ke rekening orang yang menerima giro*.

Misal: Pak Hasan menyimpan uangnya di Bank "X" dengan saldo rekeningnya sebesar Rp50.000.000,00. Pada suatu saat Pak Hasan membeli barang pada Bu Novita seharga Rp20.000.000,00. Bu Novita juga memiliki rekening pada suatu bank. Dengan demikian Pak Hasan dapat membayar barang yang dibelinya dengan cara mengeluarkan surat perintah memindahkan uang sebesar Rp20.000.000,00 dari rekeningnya ke rekening Bu Novita, sehingga rekening Pak Hasan berkurang Rp20.000.000,00, dan rekening Bu Novita

Tabel 6.1 Kurs Valuta pada Bank “X”

Valuta	Kurs Beli (Rp)	Kurs Jual (Rp)	Kurs Tengah (Rp)
Dollar USA (US \$)	9.100,00	9.250,00	9.175,00
Yen Jepang (¥)	75,00	78,00	76,50
Dollar Australia (AUS \$)	7.200,00	7.400,00	7.300,00
Ringgit Malaysia	2.500,00	2.600,00	2.550,00

bertambah Rp20.000.000,00. Surat perintah yang dibuat Pak Hasan itulah yang disebut giro.

(Catatan: banknya Pak Hasan dan banknya Bu Novita bisa sama, bisa tidak sama) Alat pembayaran dalam bentuk cek maupun giro ini biasa disebut **uang giral**.

6. Nilai Uang

Uang yang digunakan masyarakat untuk menunjang kegiatan ekonomi selalu memiliki nilai. Kamu dapat mengenal tiga macam nilai uang, yaitu nilai intrinsik, nilai nominal, dan nilai riil uang. Apabila uang dibuat dari emas, maka nilai intrinsik uang tersebut adalah sebesar harga/nilai emas yang terkandung dalam mata uang tersebut. Begitu juga kalau uang itu terbuat dari kertas, maka nilai intrinsiknya adalah sebesar harga/ nilai kertas pembuat uang itu sendiri. Harga/ nilai bahan pembuat uang itulah yang disebut dengan **nilai intrinsik**.

Apabila kamu mengamati uang, baik uang logam maupun uang kertas, kamu dapat melihat nilai yang tertulis pada uang itu. Contohnya pada uang logam tertulis Rp100; Rp500; Rp1000; Begitu juga pada uang kertas ada yang tertulis Rp1000,; Rp5000; Rp10.000; Rp20.000; Rp50.000; dan Rp100.000. Nilai yang tertulis dalam mata uang logam maupun uang kertas itu disebut **nilai nominal**.

Uang memiliki kemampuan untuk dapat ditukarkan dengan sejumlah barang/ jasa. Banyak-sedikitnya barang/jasa yang dapat diperoleh dengan uang menggambarkan nilai uang itu sendiri. Nilai uang yang diukur dengan banyaknya barang/jasa yang dapat diperoleh dengan uang itu disebut **nilai riil**. Nilai riil uang sangat tergantung pada hanya-harga barang. Apabila harga barang naik, tentu nilai uang akan turun, karena jumlah barang/jasa yang diperoleh menjadi makin sedikit. Sebaliknya jika harga barang turun, nilai riil uang akan naik.

Apabila nilai mata uang dalam negeri kita hubungkan dengan nilai mata uang asing maka akan timbul masalah **kurs uang** (perbandingan nilai uang dalam negeri (Rp) terhadap nilai mata uang asing). Kurs uang ini sering juga disebut **kurs valuta**. Contoh: US \$1 = Rp 9.200,-

Ini berarti kurs US \$1 = Rp9.200,-. Kurs valuta ini bisa berubah-ubah (naik-turun), tergantung dari jumlah permintaan dan penawaran mata uang yang

bersangkutan (ingat hukum permintaan dan hukum penawaran).

Di pasar valuta, kita bisa melihat adanya **kurs jual**, **kurs beli**, dan **kurs tengah**. Kurs tersebut dilihat dari sisi bank sebagai pembeli atau penjual mata uang. Untuk membedakan ketiga jenis kurs tersebut, perhatikan contoh tabel 6.1 tentang kurs valuta yang terjadi di suatu bank berikut!

Berdasarkan contoh tabel 6.1, bank kalau membeli Dollar US, US \$1 = Rp 9.100,00, tetapi kalau menjual US \$1 = R 9.250,00. Jadi bank untung Rp150,00 per USA \$. Sementara itu kurs tengah merupakan nilai tengah antara kurs beli dan kurs jual.

Dengan demikian dari contoh tabel di atas, apabila kamu memiliki valuta sebanyak USA \$10, dan kalian ingin menukarkannya dengan Rp ke bank, maka kalian akan dikenai harga beli oleh bank, sehingga kalian akan mendapatkan rupiah sebesar = $10 \times \text{Rp}9.100,00 = \text{Rp}91.000,-$. Sebaliknya apabila kalian butuh Dollar USA sebanyak \$ 10, maka kalian harus membayar ke bank sebesar = $10 \times \text{Rp}9.250,00 = \text{Rp}92.500,00$. (di sini kamu dikenai harga jual).

Tugas 6.1

Perhatikan kasus berikut!

Suatu saat, pemerintah mengambil kebijakan akan menaikkan harga BBM, sekaligus menaikkan gaji pegawai negeri sipil (PNS).

1. Peristiwa apa yang akan terjadi di masyarakat, inflasi atau deflasi? Berikan alasanmu!
2. Apabila pada saat itu kamu memiliki tabungan di bank sebanyak Rp1.000.000,00, Apa yang akan kamu lakukan dengan tabunganmu itu dalam menghadapi keadaan ekonomi tersebut?

Diskusikan dalam kelompok belajarmu, kemudian rangkumlah hasil diskusi tersebut, dan serahkan rangkuman itu kepada guru!

B. LEMBAGA KEUANGAN

Dalam kehidupan masyarakat modern saat ini, orang hampir tidak bisa lepas dari dunia perbankan. Orang menyimpan uang di bank, membayar rekening telpon, listrik, SPP sekolah/Perguruan Tinggi di bank, mengirim uang melalui bank, mencari dana juga ke bank, bahkan bertransaksi perdagangan pun lewat bank. Selain lembaga keuangan bank, ternyata kehidupan ekonomi masyarakat juga banyak didukung oleh dunia lembaga keuangan bukan bank, seperti perusahaan asuransi, perusahaan *leasing*, koperasi simpan pinjam (perkreditan), dan perusahaan pegadaian. Itulah lembaga-lembaga keuangan yang saat ini mewarnai kehidupan masyarakat kita. Oleh karena itu, bab ini akan memaparkan permasalahan yang terkait dengan lembaga keuangan, baik yang berbentuk bank maupun yang bukan bank. Hal ini dimaksudkan agar kita tidak awam terhadap persoalan lembaga keuangan (bank maupun bukan bank) yang mewarnai kehidupan kita saat ini.

1. Bank

a. Pengertian dan Fungsi Bank

Dilihat dari asal katanya, bank berasal dari bahasa Italia “*banca*” yang artinya bangku. Bangku inilah yang pada mulanya dipergunakan untuk tempat tukar menukar uang antarpedagang dari berbagai negara. Usaha *banca* ini kemudian berkembang tidak sekedar melayani tukar-menukar uang saja, tetapi juga menerima titipan uang pedagang. Titipan ini lama-kelamaan menumpuk, sehingga *banca* berusaha meminjamkannya kepada pedagang atau orang lain yang membutuhkannya. Akhirnya usaha *banca* menjadi penyalur uang dari pedagang yang kelebihan uang kepada pedagang atau orang lain yang memerlukan uang.

Banca yang semula merupakan usaha person (pribadi) kemudian dilembagakan, sehingga muncullah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat, serta melayani jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Lembaga keuangan ini kemudian disebut **bank**. Di Indonesia menurut UU No. 10 Tahun 1998, bank diartikan sebagai *badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak*.

Adapun **fungsi** atau **manfaat** utama bank adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Selain itu, bank juga berfungsi sebagai perantara dalam lalu-lintas pembayaran antarorang, antarlembaga, atau antara orang dengan lembaga.

1) Bank sebagai Penghimpun Dana

Biasanya bank menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan. Simpanan dana yang dihimpun bank ini bisa dalam bentuk tabungan, deposito berjangka, rekening giro, atau bentuk lain yang dipersamakan. Apabila simpanan masyarakat di bank bisa diambil sewaktu-waktu dengan buku tabungan atau dengan kartu ATM, simpanan itu disebut **tabungan**.

Jika simpanan di bank bisa diambil sewaktu-waktu tetapi harus dengan cek atau giro disebut **rekening giro**. Sementara itu simpanan pada bank yang hanya bisa diambil dalam waktu tertentu (1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, atau 12 bulan) disebut **deposito**.

2) Bank sebagai Penyalur Kredit

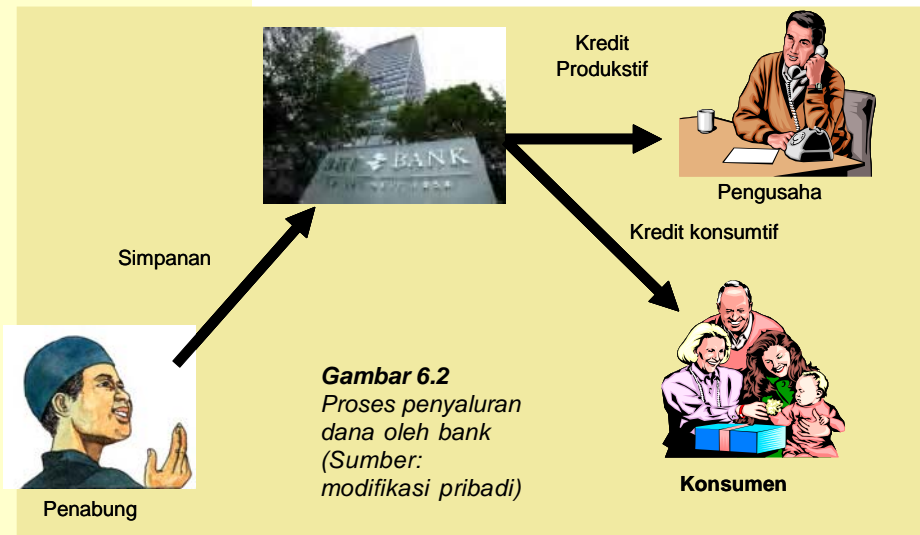
Setelah bank berhasil menghimpun dana dari masyarakat, bank akan berusaha menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang memerlukannya. Kredit yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat itu bisa berbentuk kredit produktif dan kredit konsumtif. Apabila kredit diberikan oleh bank kepada para pengusaha untuk mengembangkan usaha/bisnis, maka kredit itu dikategorikan sebagai **kredit produktif**. Sementara itu, jika kredit diberikan oleh bank kepada masyarakat (*konsumen*) untuk memenuhi

kebutuhan konsumsi, misalnya untuk pembelian atau renovasi perumahan, dan pembelian kendaraan, maka kredit itu dikategorikan sebagai **kredit konsumtif**.

3) Bank sebagai Perantara dalam Lalu-lintas Pembayaran

Seorang pengusaha yang ada di Pontianak ingin membeli barang dari

pengusaha lain yang ada di Jakarta. Oleh karena jaraknya yang cukup jauh maka mereka sepakat untuk melakukan pembayaran melalui bank. Dalam hal ini pengusaha yang ada di Pontianak melakukan pembayaran kepada bank, selanjutnya bank yang akan melakukan pembayaran kepada pengusaha yang ada di Jakarta. Contoh di atas



menunjukkan fungsi bank sebagai perantara pembayaran dalam jual-beli barang. Sebagai perantara dalam lalu lintas pembayaran, pada dasarnya bank bisa memberikan layanan pembayaran kepada pihak tertentu atas perintah pihak lain yang telah memenuhi persyaratan perbankan.

b. Jenis-jenis Bank dan Tugas Bank

Berdasarkan UU Perbankan di Indonesia, bank dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu **bank sentral**, **bank umum**, dan **bank perkreditan rakyat (BPR)**. Berikut ini diuraikan ketiga jenis bank tersebut dengan tugas pokoknya

1) Bank Indonesia (BI)

Bank Sentral di Indonesia diberi nama Bank Indonesia (BI), yaitu bank milik negara yang berhak melakukan tugas dan usaha berdasarkan UU No. 23 tahun 1999, dan kepadanya berlaku segala macam hukum Indonesia. Di samping sebagai Bank Sentral, Bank Indonesia juga disebut sebagai Bank Sirkulasi. Selanjutnya tugas Bank Indonesia tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

- Sebagai **Bank Sentral**, BI bertugas sebagai banknya bank-bank umum dan BPR. Dalam hal ini BI bertugas mendukung dan memperlancar kegiatan bank-bank umum dan BPR.
- Sebagai **Bank Sirkulasi**, BI bertugas mengatur dan mengendalikan peredaran uang di dalam negeri.



Gambar 6.3
Gedung Bank Indonesia Pusat di Jakarta
(Sumber : www.wikipedia.com)

c) Sebagai **pemegang kas pemerintah**, BI bertugas mengendalikan penerimaan dan pengeluaran uang pemerintah.

d) Sebagai **pelaksana kebijakan moneter**, BI bertugas membantu pemerintah dalam merencanakan dan menetapkan kebijakan moneter.

Bank "X" e) Dalam hubungan internasional, BI bertugas mengelola devisa negara, serta mengendalikan pemasukan dan pengeluaran devisa negara ke luar negeri.

2) Bank Umum

Bank Umum merupakan bank yang memiliki tugas utama yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat serta memberi layanan jasa dalam lalu-lintas pembayaran. Contoh bank umum di Indonesia antara lain BNI'46, BRI, Bank Mandiri, Bank Bukopin, BCA, Bank Lipo, Bank NISP, dan BII (Bank Internasional Indonesia).

Di samping itu, Bank Umum juga memiliki tugas memberikan layanan usaha pertukaran atau jual-beli valuta asing (mata uang asing). Bank Umum yang melakukan layanan usaha ini disebut juga **bank devisa**. Kegiatan jual-beli valuta asing ini sering juga disebut **pasar valuta**.

3) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat merupakan bank yang berfungsi sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan deposito berjangka, tabungan, dan bentuk lain yang sama dengan itu, serta menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dengan memberikan pelayanan bagi golongan ekonomi lemah/pengusaha kecil.

Adapun tugas pokok Bank Perkreditan Rakyat (BPR) antara lain sebagai berikut:

- a) Memberikan pelayanan jasa perbankan terutama bagi usaha-usaha kecil golongan ekonomi lemah dan masyarakat di daerah pedesaan.
- b) Wajib melakukan penilaian terhadap kemampuan dan kesanggupan debitor untuk melunasi utangnya sesuai perjanjian.
- c) Apabila melakukan usaha tukar-menukar valuta asing, maka BPR wajib memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

Secara hukum, bank perkreditan rakyat (BPR) dapat berbentuk perusahaan daerah (khusus untuk milik pemerintah daerah), koperasi, atau

perseroan terbatas (PT). Khusus untuk BPR yang telah mendapat izin usaha dari Menteri Keuangan dengan bentuk hukum Maskapai Andil Indonesia (MAI), dalam melaksanakan kegiatan usahanya harus tunduk pada peraturan perundangan-undangan di bidang perbankan.

4) Bank Syari'ah

Salah satu jenis bank yang saat ini sedang berkembang pesat di Indonesia adalah Bank Syari'ah. Bank Syari'ah pada dasarnya bisa merupakan Bank Umum atau BPR yang melaksanakan prinsip-prinsip syari'ah. Prinsip syari'ah ini merupakan aturan perjanjian yang didasarkan atas hukum Islam. Di sini antara pihak bank dengan penyimpan dana atau pengguna jasa (nasabah) terikat perjanjian dengan prinsip-prinsip syari'ah. Adapun prinsip pokok syari'ah adalah prinsip bagi hasil antara pemodal (penabung) dengan bank, serta prinsip jual beli barang antara bank dengan pengambil kredit pada bank. Untuk memahami lebih lanjut tentang bank syari'ah ini, kalian bisa membaca buku khusus tentang seluk beluk perbankan syariah. Di dalam bank syari'ah dihindari adanya bunga, dan jual-beli uang.

c. Produk Bank

Mengenai produk bank ini sebenarnya telah dikupas dalam fungsi dan tugas-tugas bank. Namun demikian secara ringkas produk bank ini dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Usaha layanan penyimpanan dana (simpanan)

Usaha ini dapat menghasilkan produk dalam bentuk tabungan, deposito, rekening giro, dan sertifikat giro.

b. Usaha penyaluran dana kepada masyarakat (kredit)

Usaha ini menghasilkan kredit dalam bentuk **kredit produktif** (kredit modal kerja, kredit pengadaan peralatan dan bahan-bahan produksi), serta **kredit konsumtif** (kredit perumahan, kredit mobil, kredit multiguna).

c. Usaha layanan jasa

Usaha layanan jasa perbankan ini bisa berupa:

- 1) Pengiriman uang (*transfer*).
- 2) *Inkaso*, yaitu kegiatan penagihan oleh bank atas perintah dari pihak tertentu pada pihak lain melalui surat-surat berharga.
- 3) Penerbitan kartu kredit (*credit card*), alat pembayaran untuk mempermudah transaksi pembelian pada tempat-tempat belanja tertentu.
- 4) Penerbitan cek perjalanan (*traveler's cheque*).
- 5) Penjaminan bank (*bank guarantee*), memberikan jaminan kepada nasabah untuk memenuhi kewajiban nasabah kepada pihak lain.
- 6) Jual-beli surat-surat berharga.

- 7) Jual-beli valuta asing.
- 8) Penyewaan kotak pengaman (*safe deposit box*).

Dengan berbagai produk tersebut bank akan mendapatkan penghasilan atau keuntungan yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional bank.

Tugas 6.2

Kunjungilah sebuah bank yang terdekat dari tempat tinggalmu, kemudian carilah informasi tentang: tata cara membuka rekening tabungan; cara menabung; cara me-narik tabungan; dan cara mengirim atau *mentransfer* uang ke rekening orang lain.

Buatlah laporan hasil kunjunganmu dalam lembar folio, kemudian kumpulkan kepada guru !

2. Lembaga Keuangan Bukan Bank

Selain lembaga keuangan bank, dalam lalu-lintas keuangan ternyata terdapat pula lembaga keuangan lain yang bukan berbentuk bank. Lembaga keuangan bukan bank ini ternyata memiliki peran yang cukup besar pula dalam menunjang lalu-lintas keuangan. Mungkin kamu pernah melihat perusahaan pegadaian, koperasi kredit (simpan-pinjam), perusahaan asuransi, pasar modal (bursa efek), dan perusahaan leasing. Masyarakat sekarang bisa memperoleh kredit mobil atau motor melalui perusahaan leasing, bukan bank, bisa memperoleh kredit uang dari perusahaan pegadaian atau dari koperasi kredit, masyarakat juga bisa menyimpan uangnya pada perusahaan-perusahaan asuransi. Masyarakat bisa menyimpan uangnya pada perusahaan Dana Pensiun.

Masyarakat juga dapat menanamkan modalnya pada pasar modal. Perusahaan-perusahaan itu memiliki peran yang sangat besar bagi kehidupan ekonomi masyarakat. Perusahaan-perusahaan itu merupakan lembaga keuangan bukan bank.

Di dalam masyarakat, terdapat banyak jenis lembaga keuangan bukan bank. Namun yang sekarang sedang berkembang pesat di Indonesia, adalah perusahaan pegadaian, koperasi simpan pinjam, perusahaan asuransi, PT Dana Pensiun, perusahaan leasing, dan pasar modal. Oleh karena itu, dalam buku ini hanya akan dipaparkan sekilas tentang kelima lembaga keuangan bukan bank tersebut, kecuali pasar modal. Mengenai pasar modal kamu dapat membaca kembali buku IPS Jilid 2 (kelas VIII).

a. Perusahaan Pegadaian

Perusahaan Pegadaian merupakan suatu bentuk usaha yang tujuannya memberikan pinjaman jangka pendek (≤ 1 tahun) kepada masyarakat dengan jaminan benda bergerak. Di Indonesia, perusahaan pegadaian dimiliki oleh pemerintah dengan bentuk perusahaan umum, yang biasa disebut dengan Perum Pegadaian. Perum Pegadaian termasuk BUMN di bawah Departemen Keuangan.



Gambar . 6.4.
Perum Pegadaian sumber:
(www.propertybank.com)

Selama ini pemerintah sudah menyediakan rumah gadai (perusahaan pegadaian) di berbagai pelosok tanah air. Tujuannya untuk membantu masyarakat luas, terutama mereka yang kurang mampu, agar mereka terhindar dari praktik lintah darat dan ijon. Jenis kreditnya bisa konsumtif maupun produktif. Namun yang jelas Perum Pegadaian tidak pernah mempersoalkan penggunaan dari kredit yang bersangkutan. Nasabah bebas menggunakan kreditnya.

b. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam atau disebut juga koperasi kredit melaksanakan usahanya dengan menerima simpanan atau tabungan anggota dan memberikan kredit kepada anggota maupun bukan anggota.

Tujuan utama lembaga ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota melalui usaha simpan pinjam. Adapun manfaat koperasi simpan pinjam bagi anggota adalah:

- 1 Anggota dapat memperoleh pinjaman dengan prosedur yang mudah dan tidak berbelit-belit.
- 2 Dapat menghindarkan anggota dari praktik rentenir/lintah darat yang cenderung meruikan masyarakat.
- 3 Dapat mendidik dan membiasakan anggota untuk menabung dan hidup hemat.

(Mengenai koperasi ini kamu bisa membaca kembali pada buku IPS jilid 1)

c. Perusahaan Asuransi

Perusahaan Asuransi merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pertanggungansan risiko. Pihak perusahaan asuransi memberikan jaminan sepenuhnya kepada pihak yang dipertanggunganskan sesuai dengan perjanjian. Jaminan diberikan apabila sesuatu musibah menimpa diri pihak yang dipertanggunganskan atau barang miliknya yang diasuransikan. Objek yang diasuransikan antara lain jiwa, kendaraan, rumah, barang dagangan, jenis-jenis alat transportasi besar seperti bus, truk, kapal, dan pesawat terbang.

Sementara itu pihak yang dijamin berkewajiban membayar iuran atau **premi asuransi**. Premi dapat dibayar sekaligus lunas dalam jumlah tertentu atau dibayar secara angsuran. Sesuai dengan kontrak perjanjian. Adapun kontrak kedua belah pihak dapat berlaku dalam jangka waktu tertentu atau sampai terjadi peristiwa tertentu.

d. Perusahaan Dana Pensiun

Perusahaan Dana pensiun merupakan lembaga keuangan bukan bank yang bergerak di bidang simpan pinjam. Sumber keuangannya diperoleh dari iuran para peserta tetap ditambah laba perusahaan yang disisihkan. Peserta tetap tersebut adalah para pegawai negeri, karyawan BUMN, anggota TNI dan Polisi. Sementara itu dana yang dihimpun akan disalurkan untuk kegiatan perusahaan dan kegiatan-kegiatan lain yang dapat meningkatkan kesejahteraan peserta tetap, penerima dana pensiunan, maupun masyarakat umum.

Pengumpulan modal bagi perusahaan dana pensiun ini dilakukan dengan cara pemotongan gaji para pegawai maupun karyawan setiap bulan, saat pegawai maupun karyawan tersebut masih aktif bekerja. Dana yang terkumpul sebagian digunakan untuk membayar pensiunan kepada para pegawai dan karyawan yang telah memasuki masa pensiun. Sebagian dana terkumpul yang belum digunakan untuk membayar pensiunan disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau investasi. Dari penyaluran dana ini diharapkan dapat memperoleh keuntungan, sehingga menambah kekayaan perusahaan.

5. Perusahaan Leasing (sewa-beli)

Saat ini banyak bermunculan perusahaan leasing di masyarakat. Perusahaan ini bergerak di bidang pembiayaan (sewa-beli) barang yang diinginkan oleh nasabah. Biasanya berupa mobil, sepeda motor, mesin photo copy, dan jenis barang lain yang tahan lama dan harganya cukup tinggi.

Dalam hal ini nasabah menyewa barang tertentu (misalnya sepeda motor) dalam jangka waktu tertentu (misalnya 3 tahun). Dalam waktu tertentu (bisa setiap bulan) nasabah harus membayar angsuran sewa barang tersebut sebesar yang telah ditentukan dalam perjanjian.

Apabila nasabah telah membayar lunas angsuran sewa sampai akhir jangka waktu yang ditetapkan, maka barang yang disewa menjadi milik nasabah. Selama belum lunas angsuran sewanya, nasabah tidak diperbolehkan menjual barang yang bersangkutan. Usaha leasing ini sebenarnya menyerupai usaha perkreditan, hanya saja kalau dalam leasing selama belum lunas, barangnya masih milik perusahaan leasing.

Perusahaan leasing sekarang banyak yang bergerak di bidang penjualan mobil dan sepeda motor. Contoh perusahaan leasing adalah PT FIF, PT ADIRA, dan PT SINAR MAS yang mengusahakan leasing kendaraan, dan PT "Columbia" yang mengusahakan leasing peralatan elektronik.

Tugas 6.3

Setelah kamu membaca uraian tentang lembaga keuangan bukan bank, apa yang kamu ketahui tentang:

1. Perusahaan Pegadaian ?
2. Perusahaan Asuransi?
3. Perusahaan Dana Pensiun?
4. Perusahaan Leasing?

Tuliskan jawabanmu, kemudian kumpulkan kepada guru!

RANGKUMAN

Sebenarnya uang sudah ada sejak aman sebelum masehi. Pada mulanya uang diperlukan masyarakat untuk mengatasi kesulitan pertukaran secara barter. Dengan uang ternyata pertukaran dapat berjalan lancar. Benda uang terus berkembang, dari beras, garam, teh, patung, hingga menjadi logam, dan sampai saat ini berupa kertas. Uang memiliki fungsi pokok yaitu sebagai alat bantu pertukaran dan sebagai satuan hitung. Di samping itu, uang juga memiliki fungsi turunan, yaitu sebagai alat bayar, sebagai alat penimbun dan pemindah kekayaan. Uang memiliki nilai intrinsik, nilai nominal, maupun nilai riil. Nilai uang selalu terkait dengan persoalan kurs uang, inflasi dan deflasi.

Untuk mengendalikan peredaran yang diperlukan lembaga keuangan. Lembaga keuangan ini terdiri atas bank dan bukan bank. Bank dikelompokkan menjadi tiga yaitu Bank Sentral (Bank Indonesia), Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Masing-masing bank memiliki tugas pokok yang berbeda-beda. Sementara itu, untuk membantu memperlancar kegiatan perbankan, pemerintah juga membuka kesempatan berdirinya lembaga keuangan bukan bank. Lembaga ini antara lain Perusahaan Pegadaian, Perusahaan Asuransi, Pasar Modal, Perusahaan Dana Pensiun, dan Perusahaan Leasing.

REFLEKSI

Setelah mempelajari materi bab ini, apakah kamu telah memahami persoalan uang, khususnya yang menyangkut pengertian uang, fungsi uang, jenis-jenis uang, dan nilai uang? Apakah kamu juga telah memahami persoalan lembaga keuangan bank, terutama yang menyangkut jenis, tugas, fungsi, dan produk bank? Apakah kamu juga telah memahami jenis-jenis lembaga keuangan bukan bank, termasuk kegiatannya masing-masing? Apa yang akan kamu lakukan jika kamu memiliki banyak uang ?

LATIHAN

A. Pilihlah jawaban a, b, c, atau d yang paling benar!

1. Syarat benda untuk dapat digunakan sebagai bahan pembuat uang adalah sebagai berikut, **kecuali**...
 - a. Tahan lama
 - b. Mudah didapat
 - c. Mudah dipindahkan
 - d. Dapat diterima masyarakat
2. Berikut ini merupakan fungsi uang **kecuali**...
 - a. Sebagai alat bayar
 - b. Sebagai alat tukar
 - c. Sebagai alat hitung
 - d. Sebagai satuan hitung
3. Seseorang yang mempunyai tanah di suatu daerah kemudian ia menjual tanah tersebut untuk dibelikan tanah di daerah lain, maka uang tersebut berfungsi sebagai...
 - a. Alat pembayaran
 - b. Alat tukar
 - c. Penunjuk harga
 - d. Alat pemindah kekayaan
4. Dana yang tersimpan di bank yang sewaktu-waktu dapat diambil dengan menggunakan cek (*cheque*) disebut ...
 - a. uang giral.
 - b. uang kartal.
 - c. tabungan.
 - d. deposito.
5. Nilai yang diukur dengan jumlah barang/jasa yang dapat diperoleh dengan uang tersebut adalah ...
 - a. nilai intrinsik
 - b. nilai nominal
 - c. kurs uang
 - d. nilai riil.
5. Nilai uang yang diukur dari kemampuan uang untuk dapat ditukarkan dengan sejumlah barang atau jasa disebut dengan...
 - a. nilai nominal
 - b. nilai intrinsik
 - c. nilai riil
 - d. nilai tambah

7. Alasan (motif) orang suka memegang uang, adalah sebagai berikut, **kecuali** ...
- untuk berjaga-jaga.
 - untuk bertransaksi.
 - untuk berbelanja.
 - untuk berspekulasi.
8. Berikut ini yang merupakan bank sentral di Indonesia adalah...
- Bank Indonesia.
 - Bank Rakyat Indonesia.
 - Bank Negara Indonesia.
 - Bank Internasional Indonesia.
9. Berikut ini yang bukan merupakan bank umum adalah ...
- Bank Indonesia.
 - Bank Mandiri.
 - Bank Rakyat Indonesia.
 - Bank Negara Indonesia (BNI'46).
10. Yang bukan merupakan produk bank umum adalah ...
- Obligasi.
 - Sertifikat BI.
 - Wesel.
 - Deposito berjangka.
11. Lembaga keuangan di bawah ini merupakan lembaga keuangan bukan bank, kecuali...
- Perusahaan Asuransi.
 - BPR (Bank Perkredita Rakyat).
 - Perum Pegadaian.
 - Perusahaan Leasing.
12. Lembaga keuangan berikut yang bergerak di bidang penjaminan risiko adalah...
- Perusahaan Pegadaian.
 - Perusahaan Asuransi.
 - Perusahaan Leasing.
 - Koperasi Kredit.
13. Jenis kredit yang diberikan oleh Perum Pegadaian kepada masyarakat adalah ...
- kredit jangka pendek.
 - kredit jangka menengah.

- c. kredit jangka panjang
- d. kredit jangka pendek dan jangka panjang.

B. Jawablah soal-soal di bawah ini!

1. a. Rumuskan pengertian uang!
b. Mengapa benda uang harus seragam (sejenis)?
2. Sebutkan fungsi turunan uang beserta contohnya masing-masing!
3. Apa yang kalian ketahui tentang uang giral dan uang kartal? Berikan contohnya!
4. Apa yang kalian ketahui tentang nilai riil uang? Bagaimana kaitan antara nilai riil uang dengan harga? Jelaskan!
5. Apa yang dimaksud dengan inflasi? Mengapa inflasi harus dicegah?
6. Sebutkan pengertian bank!
7. Sebutkan ciri-ciri BPR!
8. Sebutkan beberapa tugas utama Bank Indonesia sebagai Bank Sirkulasi!
9. Sebutkan dan jelaskan lima macam produk Bank Umum!
10. Jika kamu membeli barang dengan cara leasing, bolehkah barang tersebut kamu jual, sebelum lunas pembayarannya? Berikan alasanmu!

